

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan berbagai proses analisis data dalam penelitian ini, maka tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, Maka dari itu, kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Tradisi Panjang Mulud Sebagai Bentuk Dakwah Antar Budaya Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. Ini dapat dideskripsikan diantaranya sebagai berikut

1. Proses Tradisi panjang mulud adalah salah satu tradisi yang di nantikan dan dilaksanakan secara rutin setiap tahun oleh masyarakat. Tradisi panjang mulud merupakan rangkaian kegiatan yang digelar dalam rangka memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW yang bertepatan pada tanggal 12 robiul awal. Tradisi ini tidak hanya menjadi momen untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sarana untuk memepererat tali silaturahmi antar masyarakat. Tradisi panjang mulud sudah ada sejak zaman kesultanan banten. Dimana perayaan maulid nabi digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kesilaman dan memepererat hubungan sosial. Tradisi ini tidak hanya menunjukan peghormatan yang mandalam terhadap nabi Muhammad SAW. Tetapi juga meningkatkan rasa gotong royong dan keharmonisan masyarakat, tradisi panjang mulud di banten berkembang seiring dengan proses islamisasi budaya di wilayah tersebut.
1. Bentuk metode dakwah yang digunakan dalam tradisi panjang mulud adalah bersholawat, Ceramah Marhaban. *Pertama* Bersholawat adalah kegiatan melantunkan puji-pujian atau salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Di Desa Cipayung, sholawatan menjadi bagian awal dan inti dari peringatan panjang mulud. Biasanya dilakukan secara berjamaah, baik oleh ibu-ibu, remaja, maupun kelompok majelis taklim atau pengajian rutin desa. *Kedua* Ceramah agama adalah bagian penting dalam panjang mulud sebagai sarana edukasi dan dakwah. Dalam konteks Desa Cipayung, ceramah ini biasanya diisi oleh

ustaz lokal atau kyai dari pesantren sekitar, bahkan kadang mengundang penceramah dari luar desa yang sudah dikenal. *Ketiga* Marhaban 3. Marhaban dalam Tradisi Panjang Mulud di Desa Cipayung Marhaban adalah bagian dari tradisi lisan yang berisi nyanyian atau bacaan pujian kepada Nabi yang disusun dalam bentuk naratif atau kisah. Di Cipayung, marhaban biasanya dibacakan oleh kelompok ibu-ibu pengajian, remaja masjid, atau grup marhabanan khusus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Saran Teoritis**

- a. Bagi Pemerintah Desa Cipayung diharapkan lebih aktif lagi dalam menjaga tradisi panjang mulud desa cipayung, agar setiap tahunnya lebih kreatif lagi dalam pelaksanaan tradisi panjang mulud, Hal ini akan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat desa cipayung kecamatan padarincang kabupaten serang.
- b. Bagi Masyarakat Desa Cipayung disarankan setiap ada kegiatan tradisi panjang mulud untuk terus mengembangkan atau menghadiri dalam pelaksanaan tradisi panjang mulud desa cipayung, serta ikut serta dalam musyawarah agar bentuk acara intinya berjalan dengan lancar.

### **2. Saran Praktis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya dalam konteks dakwah kultural yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan budaya lokal seperti tradisi Panjang Mulud. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang metode dakwah berbasis budaya dan bagaimana efektivitasnya dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat. Untuk itu, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian, baik melalui pendekatan yang berbeda seperti kuantitatif, maupun dengan membandingkan

tradisi serupa di daerah lain agar hasilnya lebih komprehensif dan mampu memperkaya literatur dakwah antar budaya.